



**ONE VILLAGE ONE PRODUCT (OVOP) DEVELOPMENT MODEL BASED ON INFORMATION
TECHNOLOGY
(CASE STUDY OF CIJAMBU VILLAGE AND RANCAKALONG VILLAGE, SUMEDANG DISTRICT)**

**Moch Irwan Hermanto¹, Iwan Satriyo Nugroho², H.M Syafaruddin Mahaputra³, Abdussalam⁴
Ninawati⁵, Nurrohman⁶, Aditya Eka Pramana⁷**

¹ Informatics, Engineering Faculty, University of Islam Nusantara, Bandung
^{2,3} Industrial Engineering, Engineering Faculty, University of Islam Nusantara, Bandung
^{4,6,7} Industrial Engineering, Engineering Faculty, University of Islam Nusantara, Bandung
⁵ Finance and Banking, Vocational Faculty, University of Sangga Buana, Bandung

Email: [!mirmanhermanto@gmail.com](mailto:mirmanhermanto@gmail.com), iwansatriyo12@gmail.com
(Article received: date; Revision: date; published: date)

Abstract

OVOP (One Village One Product) is a local economic development concept that originates from Japan and is applied in various countries to increase the income and welfare of village communities by focusing on the production of one type of superior product in each village. Implementing information technology (IT)-based OVOP can bring many benefits and increase the effectiveness of the program. The following are several ways IT can be applied in OVOP: 1). Data Collection and Analysis; 2). Management and Production Systems; 3). E- Commerce Platform; 4). Digital Marketing; 5). Training and Education; 6). Geographic Information Systems (GIS); 7). Communication and Collaboration; 8). Product Innovation. By integrating IT in OVOP, villages can be more effective in exploiting local potential, managing production processes, and reaching wider markets, which in turn can improve the economic welfare of village communities.

This research aims to evaluate the implementation of OVOP in Indonesia which has been implemented since 2008 and form a recommendation for developing potential craft products using the OVOP approach by taking over the case study of Cijambu Village and Rancakalong Village, Sumedang Regency.

This evaluation then forms a model that will be used in developing OVOP. Recommendations are directed at the government as policy makers, the community as implementers, and the private sector, especially design academics or professional designers. Apart from the importance of government commitment and community participation in carrying out and monitoring the implementation of programs that have been prepared, developing designs from potential commodities into products plays a very important role. A very strong role of designers is needed to be able to develop designs that are aware of market needs while maintaining traditional craft values and solving problems faced by the industry.

The results of this research found various factors that influence the success of the program formulated by researchers in a feedback process model. The input provided in the form of ideas, programs and energy sources can be carried out through the organization, where the capability of the leader through the doctrine provided and the provision of full support from the beneficiaries can produce outputs of increased prosperity of society. The resulting feedback greatly contributes to subsequent program improvements.

Keywords: OVOP, Model, Information Technology

MODEL PENGEMBANGAN ONE VILLAGE ONE PRODUCT (OVOP) BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI KASUS DESA CIJAMBU DAN DESA RANCAKALONG, KAB. SUMEDANG)

Abstrak

OVOP (*One Village One Product*) adalah sebuah konsep pengembangan ekonomi lokal yang berasal dari Jepang dan diterapkan di berbagai negara untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa dengan memfokuskan pada produksi satu jenis produk unggulan di setiap desa. Penerapan OVOP berbasis teknologi informasi (TI) dapat membawa banyak manfaat dan meningkatkan efektivitas program tersebut. Berikut adalah beberapa cara TI bisa diterapkan dalam OVOP : 1). Pengumpulan dan Analisis Data; 2). Sistem Manajemen dan Produksi; 3). Platform E-Commerce; 4). Pemasaran Digital; 5). Pelatihan dan Edukasi; 6). Sistem Informasi Geografis (SIG); 7). Komunikasi dan Kolaborasi; 8). Inovasi Produk. Dengan mengintegrasikan TI dalam OVOP, desa-desa dapat lebih efektif dalam memanfaatkan potensi lokal, mengelola proses produksi, dan menjangkau pasar yang lebih luas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk evaluasi penerapan OVOP di Sumedang yang telah dilaksanakan semenjak tahun 2008 dan membentuk sebuah rekomendasi untuk pembangunan potensi produk kerajinan dengan pendekatan OVOP dengan mengambil alih studi kasus Desa Cijambu dan Desa Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Evaluasi ini selanjutnya membentuk model yang akan digunakan dalam pengembangan OVOP. Rekomendasi diarahkan untuk pemerintah sebagai pemangku kebijakan, masyarakat sebagai pelaksana, dan pihak swasta, lebih-lebih akademisi desain atau desainer profesional. Selain pentingnya komitmen pemerintah dan partisipasi masyarakat di dalam melakukan dan mengawasi berjalannya program yang telah disusun, pengembangan desain dari potensi komoditas menjadi produk memegang peranan yang amat penting. Diperlukan peran desainer yang amat kuat untuk bisa mengembangkan desain yang bisa sadar keperluan pasar sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisional kerajinan dan merampungkan masalah yang dihadapi oleh industri.

Hasil penelitian ini mendapatkan beraneka faktor yang mempengaruhi kesuksesan program yang dirumuskan oleh peneliti didalam sebuah model proses balikan. Input yang diberikan yang berbentuk ide/gagasan, program, serta sumber energi mampu ditunaikan lewat organisasi, di mana segi kapabilitas pemimpin lewat doktrin yang diberikan serta pemberian dukungan penuh berasal dari penerima faedah mampu membuahkan output peningkatan kemakmuran masyarakat. Umpan balik yang dihasilkan sangat berkontribusi bagi perbaikan program berikutnya.

Kata kunci: *OVOP, Model, Teknologi informasi*

1. PENDAHULUAN

Desa Cijambu dan Desa Rancakalong merupakan desa-desa yang terletak di Kabupaten Subang. Keduanya memiliki kesamaan yaitu berada di ketinggian diatas 800 meter diatas permukaan laut. Desa Cijambu berada di kecamatan Tanjungsari sedangkan desa Rancakalong berada di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Kedua desa ini saling berbatasan. Dimana Desa Rancakalong dan Desa Cijambu saling berbatasan di utara. Desa Cijambu memiliki sembilan Rukun Warga (RW) dan 27 Rukun Tetangga (RT). Desa Rancakalong terdiri dari 8 RW dan 36 RW. Desa Cijambu terbagi menjadi 2 dusun sedangkan Desa Rancakalong 3 dusun. Kedua desa juga memiliki 2 komoditas yang sama dalam hal umbi-umbian.

Perbedaannya adalah jika Desa Cijambu kaya akan Singkong sedangkan untuk Desa Rancakalong kaya akan Ubi Ungu, Ubi Putih dan Ubi Jalar.

Dalam rangka penerapan rancangan *One Village One Product* (OVOP) adalah pendekatan pengembangan potensi area Desa Cijambu dan Desa Rancakalong untuk membuahkan satu produk kelas internasional yang unik khas area dengan memanfaatkan sumber kekuatan lokal. Satu desa sebagaimana dimaksud mampu diperluas jadi kecamatan dalam hal ini Kecamatan Tanjungsari dan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, maupun kesatuan lokasi lainnya sesuai bersama potensi dan skala usaha secara ekonomis. Dengan program OVOP ini diharapkan pasar dan tampilan produk

yang menarik berasal dari negara-negara berkembang, terhitung negaranya sendiri mampu dipromosikan kepada penduduk internasional secara luas.

Pendekatan *One Village One Product* (OVOP) pertama kali diinisiasi di Oita, Jepang, OVOP merupakan suatu pendekatan pengembangan potensi area di satu lokasi untuk membuahkan produk yang mampu berkompetisi di pasar global, bersama senantiasa punya ciri khas keunikan karakteristik dari area tersebut. Produk yang dihasilkan adalah produk yang memanfaatkan sumber kekuatan lokal, baik sumber kekuatan alam, maupun sumber kekuatan manusia. *One Village One Product Movement* (Gerakan OVOP) merupakan adopsi dari program pemerintah Jepang yang pertama kali dicetuskan oleh Morihiro Hiramatsu kala menjabat sebagai Gubernur Prefektur Oita di timur laut Pulau Kyushu. Masa jabatannya di Oita sepanjang 6 periode (1979-2003) benar-benar digunakan untuk mengentaskan kemiskinan warganya dengan menerapkan konsep pembangunan lokasi hasil buahnya itu.

Penerapan OVOP di Indonesia dituntaskan melalui program Kementerian Perindustrian sejak th. 2008 untuk mengembangkan potensi industri kecil dan menengah terhadap beraneka sektor, termasuk di antaranya sektor kerajinan [1]. Sepuluh lokasi yang dipilih oleh Pemerintah untuk dikembangkan bersama pendekatan OVOP yaitu Lombok Barat (gerabah/keramik hias); dan Lombok Tengah (anyaman rotan dan ate); Tabanan (gerabah/keramik hias); Bangli (anyaman bambu); Kulonprogo (anyaman); Bantul (gerabah/keramik hias); Boyolali (kerajinan tembaga); Tasikmalaya (anyaman); Pekalongan (Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Biru dan anyaman akar wangi) Purwakarta (gerabah/keramik hias); Tasikmalaya (anyaman); . Kesepuluh lokasi ini dipilih berdasarkan potensi kerajinan dan penelitian awal berkenaan kompetensi inti area yang mampu dikembangkan lebih lanjut. Proses ini semuanya ditunaikan oleh pemerintah bersama sokongan konsultan sebagai pihak ketiga.

Pemerintah dalam perihal ini Kementerian Perindustrian sebagai pembina UMKM sektor industri konsisten merumuskan program yang berkelanjutan, pada lain lewat program pembinaan klaster bersama menyusun road map atau peta jalan bagi komoditi prioritas, pengembangan konsep *One Village One Product* (OVOP) di sentra, program revitalisasi dan restrukturisasi dalam rangka modernisasi mesin dan peralatan produksi, penumbuhan Wira Usaha Baru bersama stimulus kewirausahaan, promosi dan memperkenalkan merk product nasional lewat beragam pameran

dalam dan luar negeri. Penerapan program *One Village One Product* (OVOP) dikehendaki mampu menumbuhkan stimulus baru Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) untuk lebih menambah pendapatan usaha.

One Village One Product (OVOP) merupakan usaha pemerintah untuk menaikkan nilai tambah product unggulan area di dalam rangka menaikkan kesejahteraan masyarakat di dalam wadah Koperasi atau UKM.

Kementerian Perindustrian mengatakan, program *One Village One Product* (OVOP) dapat mendorong pelaku industri kecil dan menengah (IKM) untuk dapat menembus pasar global.

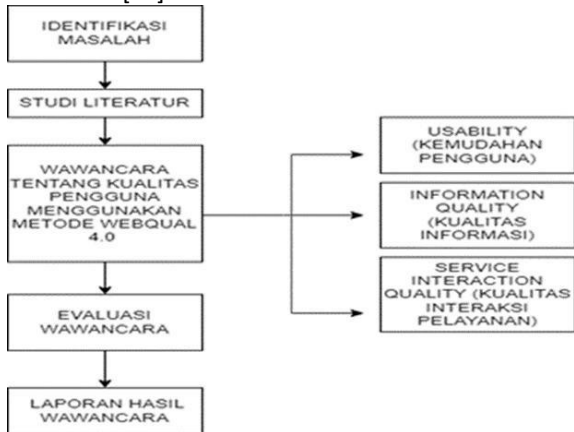
Hal berikut dikarenakan program ini membantu para IKM untuk memanfaatkan sumber daya, dan ciri khas budaya lokal yang original, bermutu, dan berpenampilan menarik, supaya memiliki potensi pasar domestik, serta ekspor yang tinggi.

Penelitian ini, bertujuan untuk menganalisa tahapan pelaksanaan program *One Village One Product* (OVOP) dengan mengambil contoh Desa Cijambu dan Rancakalong sebagai upaya pemberdayaan ekonomi penduduk desa di Sumedang dalam hal ini kasusnya adalah Desa - desa pilihan di Sumedang. Selanjutnya hasil analisis tersebut digunakan untuk membuat model yang digunakandalam pelaksanaan program *One Village One Product* (OVOP) dalam pelaksanaannya di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini punya tujuan untuk menganalisa model bagaimana yang diimplementasikan di didalam pelaksanaan program *one village one product* (OVOP) di Kabupaten Sumedang. Adapun style kesimpulan yang peneliti memanfaatkan adalah style kesimpulan prismatic, di mana masing-masing komponen sub-sub proses yang ada nantinya akan di difraksikan pada karakteristik yang lebih spesifik sesuai bersama dengan yang diteapkan di Lapangan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan mengevaluasi kualitas website berdasarkan persepsi pengguna situs [5]. Jenis penelitian yang diterapkan oleh tim peneliti merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus kepada model kelembagaan yang diimplementasikan dalam penerapan program *One Village One Product* (OVOP) dengan pengembangan komoditas Singkong dan Ubi Ungu, selanjutnya venue penelitian ini adalah Desa Cijambu dan Rancakalong. Teknik pengumpulan informasi yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, pengamatan mendalam dan dokumentasi.

Penelitian ini pakai tehnik triangulasi sumber dan triangulasi informasi untuk menguji kualitas informasi. Dengan menempatkan penelitian sebagai instrumen utama, metode ini memungkinkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan konektual [15].



Gambar 1. Metode Penelitian

Seperti yang ada pada Gambar 1., terdapat beberapa tahapan pada metode deskriptif triangulasi yaitu identifikasi masalah, studi literatur, wawancara, evaluasi wawancara dan laporan hasil wawancara yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Berbasis gambar 1 Tahapan pertama yakni tim peneliti melaksanakan identifikasi permasalahan untuk mampu memahami apakah permasalahan Desa Cijambu dan Rancakalong yang didapatkan mampu diangkat dan dibahas lewat penelitian yang dilakukan, agar permasalahan selanjutnya mampu dituntaskan dengan baik.

b. Studi Literatur

Tahapan Kedua pada gambar 1 di atas yaitu peneliti melakukan studi literatur untuk memperoleh teori teori pendukung yang menjadi landasan dalam penelitian model OVOP yang harus di buat.

c. Wawancara

Tahapan Ketiga pada gambar 1 di atas peneliti melakukan wawancara mendalam sejumlah daftar pertanyaan yang akan di sasarannya ke bagian kepala Bidang Desa Cijambu dan Rancakalong

d. Evaluasi Wawancara

Tahapan Keempat pada gambar 1 di atas peneliti melakukan evaluasi wawancara untuk merekap dan mengelola wawancara untuk menentukan hasil Modeling OVOP.

e. Laporan Hasil Wawancara

Tahapan terakhir, tim peneliti lintas universitas melakukan laporan hasil wawancara dengan menyusun hasil dari wawancara yang akan

menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas Sistem Informasi UMKM Kabupaten Sumedang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

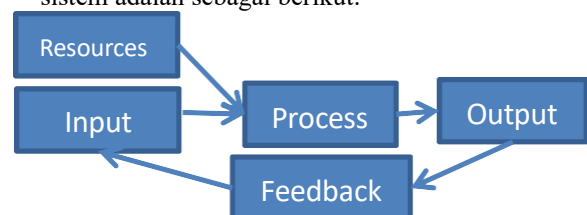
3.a. Model Pelembagaan Program *One Village One Product* (OVOP) Desa Cijambu dan Rancakalong Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Komoditas Singkong dan Ubi Ungu menjadi Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Ungu.

Suatu program dikatakan melembaga manakala program selanjutnya telah menyatu didalam kehidupan masyarakatnya. Ada banyak perihal yang mengantarkan suatu program pada titik keberhasilannya. Seperti yang telah dijabarkan pada penjelasan sebelumnya bahwa berkenaan style pemberdayaan ekonomi Desa Cijambu dan Rancakalong yang diterapkan pada program OVOP merupakan suatu urutan proses yang telah dirumuskan sedemikian rupa supaya tercipta suatu style program pemberdayaan di Sumedang - Jawa Barat atas turunan berasal dari style secara nasional. Namun, apakah style lazim selanjutnya bisa langsung diterapkan secara merata disuluruh wilayah? Jawabannya adalah tidak sepenuhnya. Hal tersebut gara-gara kondisi yang ada antara daeah yang satu bersama dengan tempat lainnya mempunyai perbedaan. Maka berasal dari itu program OVOP ini merupakan suatu program yang sifatnya percampuran antara pendekatan top down dan bottom up.

Istilah style mempunyai macam-macam arti. Dalam bidang ilmu istilah “model” digunakan didalam makna kata yang lebih luas yakni didalam makna “penggambaran” atau “lukisan” berkenaan lebih dari satu berasal dari pada kenyataan. (Winardi, 1980:53).

Dalam merumuskan style yang tepat dan ideal cocok jiwa OVOP, peneliti mengacu pada hasil penelitian yang udah peneliti dapatkan berdasarkan suasana yang tersedia didalam perjalanan pengembangan Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Biru sebagai salah satu produk unggulan Desa Cijambu dan Rancakalong yang dikembangkan lewat program OVOP di Sumedang - Desa Rancakalong dan Desa Cijambu. Sesuai teori sistem bersama dengan berbagai sub sistem yang tim peneliti lintas universitas gali informasinya.

Adapun Aspek-aspek Model OVOP yang berhasil dikembangkan berbasis Model OVOP teori sistem adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Model OVOP

- (1). Input Gagasan / Ide Program
 - (a). Kejelasan Isi Program
 - (b). Kesesuaian Program
 - (c). Konsistensi Regulasi yang Menaungi Program
- (2) *Resources* :
 - (a) Sumber Daya Manusia
 - (b). Gagasan
 - (c). Aspek Keuangan
 - (d). Komunikasi dan Informasi
 - (e) Sumber daya bahan baku
- (3). Proses
 - (a). Institusi/ Organisasi
 - (b).Kepemimpinan/ *Leadership*
 - (c). Peraturan dalam Pemimpin lewat Regulasi Formal dan keteladanan
 - (d). Strategi Pemasaran
 - (e). Kerjasama
 - (f). Lingkungan Kebijakan
 - (g). Partisipasi Dan Komitmen Dari Seluruh Pihak Terkait
- (4). Luaran
 - (a). Peningkatan Jaringan Usaha
 - (b). Peningkatan Produksi
 - (c). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
- (5). Umpan Balik
 - (a). Gagasan/ ide
 - (b). Kritik
 - (c). Masukkan Saran
 - (d). Bantuan

2. Proses Pelembagaan Program *One Village One Product* (OVOP) Desa Cijambu dan Rancakalong merupakan usaha Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Perancangan dan pengembangan produk Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Biru di Desa Cijambu dan Desa Rancakalong Model pelebagaan program OVOP Perancangan dan pengembangan produk Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Biru di Desa Cijambu dan Desa Rancakalong ini merupakan model proses balikan dimana terkandung feedback yang amat berfungsi dalam pembenahan program selanjutnya. Komponen dari model pelebagaan program One Village One Product Perancangan dan pengembangan produk Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Biru di Desa Cijambu dan Desa Rancakalong yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

2. Input

Input atau masukan yang diberikan pada program OVOP Perancangan dan pengembangan produk Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Biru di Desa Cijambu dan Desa Rancakalong ini berupa ide/gagasan yang menjadi awal dari semua urutan sistem. Untuk kesuksesan sebuah program, input yang diberikan haruslah sesuai bersama karakteristik program dan lingkungan masyarakatnya.

Ide/gagasan berikut yang sesudah itu berkembang menjadi program.

- (1). Masukkan sesudah itu adalah program sebagai wujud dari ide/gagasan yang dituangkan untuk menyelesaikan permasalahan. Program sebagai input karena karakter OVOP yang sebetulnya bersifat
 - (a) Kolaborasi dan koordinasi
 - (b). Lingkungan Kebijakan
 - (c). Partisipasi Dan Komitmen Dari Seluruh Pihak Terkait
- (3) . Luaran
 - (a). Peningkatan Jaringan Usaha
 - (b) Peningkatan Produksi
 - (c). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
- (4). Umpan Balik
 - (a). Ide/Gagasan
 - (b). Kritik
 - (c). Saran
 - (d). Bantuan / Support

campuran pada *bottom up* dan *top down*. Sebagai program secara nasional, instruksi pengembangan berasal berasal dari pusat, tapi didalam pelaksanaannya merasa berasal dari penentuan product unggulan tempat sampai pelaksanaannya berwujud *bottom up* berdasarkan usulan daerah. Keberhasilan OVOP melalui Perancangan dan pengembangan Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Biru di Desa Cijambu dan Desa Rancakalong gara-gara program yang diberikan sesuai bersama dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakatnya.

Setelah program, sub proses input lainnya adalah Sumberdaya yang pas dan memadai juga jadi kunci keberhasilan sebuah program. Hal selanjutnya gara-gara sumberdaya merupakan input yang dibutuhkan untuk diproses jadi sebuah output oleh organisasi. Sumber daya yang paling menonjol didalam OVOP Perancangan dan pengembangan Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Ungu di Desa Cijambu dan Desa Rancakalong ini adalah sumberdaya manusia. SDM yang ada d Desa Cijambu dan Desa Rancakalong sebenarnya dianggap oleh berbagai pihak mempunyai kapabilitas inovasi yang tinggi didalam perihal Produk Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Ungu. Selain itu, sifat pro aktif mereka untuk menindaklanjuti program serta mengupayakan eksistensi Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Ungu jadi tidak benar satu kunci keberhasilan sebuah program. Hal selanjutnya gara-gara sikap berasal dari penerima manfaat terlampaui berkenaan bersama dengan keberhasilan sebuah program. SDM yang berkenan dan mampu akan dapat mengoperasikan sumber daya lainnya. Pada dasarnya, seluruh sumber daya yang dibutuhkan baik itu SDM Desa Cijambu dan Rancakalong, sumber daya finansial, role material, sampai Info terlampaui berkenaan satu bersama dengan yang lainnya. Maka berasal dari itu kebutuhan sumber daya wajib

dimiliki oleh seluruh program. Namun yang wajib diperhatikan di sini adalah kudu tindakan nyata untuk memastikan ketersediaan bahan baku, demi keberlangsungan produksi, mengingat saat ini penyediaan bahan baku masih didominasi oleh bahan baku import.

2.2. Proses

Sebagai sebuah sistem, jenis semua input yang ada dalam OVOP Perancangan dan pengembangan produk Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Ungu ini dilaksanakan melalui sebuah proses. Sumber daya yang ada dapat dikelola oleh sebuah organisasi.

Organisasi Desa Cijambu dan Desa Rancakalong sebagai pelaksana sebuah program kudu membawa kompetensi yang sesuai serta mempunyai struktur intrn yang memadai. Kemampuan dan komitmen organisasi Desa Cijambu dan Desa Rancakalong sangatlah diperlukan.

Dengan adanya kompetensi yang memadai, organisasi juga dapat membuat ketentuan yang pas berdasarkan kebutuhan masyarakat. Karena sebuah program tidak berhenti terhadap saat pelaksanaannya. Butuh bermacam ketentuan dalam rangka pembenahan dan perbaikan ditengah perjalanan sebuah program. Organisasi Desa Cijambu dan Desa Rancakalong yang terlibat dalam OVOP ini sangat kompleks dalam pelaksanaan teknis di lapangan.

Di dalam organisasi, unsur yang membawa andil besar adalah kepemimpinan. Kepemimpinan terlalu berpengaruh dalam jalannya organisasi yang terhitung berpengaruh terhadap pelaksanaan sebuah program. Untuk sanggup membuahkan program yang efektif dan efisien, maka pemimpin kudu sanggup menerapkan jenis kepemimpinan yang tepat. sesuai dengan karakteristik masyarakat Desa Cijambu dan Desa Rancakalong. OVOP sebagai sebuah program yang dikembangkan di wilayah pedesaan, pasti pemimpin yang berorientasi pada hubungan terlalu diperlukan. Pada jaman di mana penduduk yang tambah dewasa layaknya saat ini, bukan masanya kembali menerapkan model kepemimpinan yang otoriter, sebaliknya, pemimpin yang demokratis bakal lebih memberi tambahan area aspirasi penduduk sehingga penduduk merasa lebih dilibatkan didalam proses sebuah kebijakan. Sangat tepat jika diterapkan didalam program bottom up layaknya OVOP ini.

Tidak dapat dipungkiri bahwa posisi pemimpin masih mempunyai kekuatan yang besar didalam perjalanan sebuah program menuju keberhasilannya. Karena pemimpin adalah motor penggerak yang mengarahkan SDM Desa Cijambu dan Desa Rancakalong untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lainnya. Posisi yang dimiliki oleh pemimpin dapat memberi tambahan doktrin yang dapat mengarahkan program pada keberhasilannya. Doktrin yang diberikan oleh seorang pemimpin merupakan tidak benar satu proses yang dapat menggerakkan sumber daya yang

ada didalam rangka kesuksesan program. Posisi strategis seorang pemimpin dapat digunakan untuk dapat memberi tambahan doktrin positif melalui regulasi secara resmi maupun melalui perumpamaan nyata tindakannya. Dari proses pelaksanaan OVOP Tepung kami dapat lihat posisi dan kapasitas seorang pemimpin mengarahkan program pada keberhasilannya melalui doktrin yang diberikan.

Sebagai sebuah program pemberdayaan ekonomi bersama peningkatan nilai produk unggulan lokal Desa Cijambu dan Desa Rancakalong, hal yang terhitung dibutuhkan di dalam sistem menuju kesuksesan program adalah trick pemasaran produk. Strategi pemasaran merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan pengembangan produk untuk perluasan pasar. Tanpa adanya trick pemasaran yang terus berkembang sesuai dengan situasi pasar, maka akan benar-benar sulit suatu program mempertahankan eksistensinya, lebih-lebih di *market* dunia seperti kala ini.

Salah satu penunjang *trick* pemasaran produk Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Ungu adalah dengan menjalin kerjasama. Upaya kerjasama dengan beraneka pihak tentang benar-benar diperlukan untuk dapat terhubung beraneka kesempatan pengembangan produk serta perluasan jaringan pemasaran.. jadi luas kerjasama yang dibangun, akan beri tambahan perluasan jaringan terhitung memperbanyak Info yang masuk. Hal berikut terhitung dibutuhkan di dalam pengembangan sebuah program di dalam kaitannya sebagai upaya adaptasi dengan perubahan dan pertumbuhan lingkungan dunia untuk dapat menjaga eksistensinya. Kondisi lingkungan program terhitung jadi penting di dalam pelaksanaan sebuah program. Lingkungan program terhitung didalamnya lingkungan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Desa Cijambu dan Desa Rancakalong. Hal-hal demikian benar-benar penting untuk diperhatikan di dalam upaya kesuksesan sebuah program. Kesiapan lingkungan kebijakan akan berdampak terhadap tingkat prinsip dan partisipasi masyarakat Desa Cijambu dan Desa Rancakalong yang berasal dari semua elemen program. Sehingga program tersebut mengakar pada kehidupan masyarakatnya Sebuah program sesungguhnya wajib tersedia partisipasi berasal dari pemerintah pusat sampai tataran penduduk yang paling kecil yaitu masyarakat. Dengan ada kesinambungan dan harmonisasi berasal dari seluruh elemen disetiap lapisan tersebut, bakal tercipta program yang konsisten juga sampai bisa membuahkan manfaat yang diharapkan, yaitu pemandirian ekonomi.

2.3. Output

Hasil berasal dari perjalanan panjang sebuah program adalah output dan juga manfaat yang dihasilkan. Beberapa output yang didapatkan berasal dari pengembangan Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Ungu sebagai product OVOP adalah peningkatan

produksi, peningkatan jaringan usaha, yang pada akhirnya bakal berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat

Peningkatan Jaringan usaha yang dibangun semakin meluas lewat berbagai jaringan kerjasama yang dilaksanakan dan juga seringnya pelibatan pengolah Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Ungu di dalam berbagai pameran baik nasional maupun internasional. Hal tersebut berakibat pada peningkatan mengolah dan branding Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Ungu di dalam pasar lokal, nasional, maupun internasional yang semakin mengenal Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Ungu mengolah bahan tersebut tersebut. Harga dan juga mutu yang kompetitif Dengan demikian, maka permintaan pasar pada Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Biru bisa dicapai yang bakal berakibat pada peningkatan penghasilan pengrajin Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Biru. Sehingga, obyek berasal dari program pengembangan produk unggulan area lewat program *One Village One Product* mampu tercapai yakni peningkatan kesejahteraan ekonomi penduduk lewat pendekatan pemberdayaan masyarakat.

2.4. Umpan Balik/ Feedback

Seperti telah dibahas sebelumnya bahwa tipe yang dibangun oleh peneliti adalah tipe proses balikan. Dimana Umpan Balik sangat dipertimbangkan untuk membenahan program sesudah itu yang bakal diarahkan pada input kembali.

Umpan Balik yang dibeikan oleh penduduk Desa Rancakalong dan Desa Cijambu serta pihak-pihak berkaitan setelah berjalannya program adalah berupa ide/gagasan, kritik, Saran, serta bantuan.

Penjaminan terpenuhinya bahan baku agar proses memproses mampu konsisten dilakukan serta pemberian produk adalah hal yang konsisten menerus penduduk mengutamakan pada pemerintah. Disisi lain, pemberian dan kerjasama dengan importir hingga keinginan program pendukung lain untuk membangun usaha area yang berkecimpung di dalam pengembangan memproses benang sebagai bahan baku utama konsisten disuarakan. Disisi lain terhitung konsisten dijalin kerjasama dengan akademisi hingga pihak-pihak swasta untuk membenahan administrasi hingga manajemen Koperasi sebagai instansi pelaksana ditingkat Desa Rancakalong dan Cijambu.

Adanya Umpan Balik yang diberikan oleh pihak berkaitan tersebut terhitung penduduk adalah tidak benar satu hal yang mengantarkan OVOP Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Ungu menuju perkembangan dan keberhasilannya.

4. KESIMPULAN

Program *One Village One Product* ini merupakan program pemberdayaan berbasis Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Koperasi. Maka

berasal dari itu, seluruh pemberian teknis, permodalan, pelatihan, bimbingan, dan lain sebagainya dialirkan melalui Koperasi. Dengan pemerdayaan ini, penggalan dan pengembangan potensi lokal ini dapat menghidupkan ekonomi kreatif yang dapat menjadi sumber penghidupan masyarakatnya. *One Village One Product* sebagai salah satu program pemberdayaan, terlalu sejalan bersama dengan pola pemberdayaan yang dikembangkan waktu ini di mana selain membina manusia, bina usaha, bina lingkungan, namun juga memperhatikan pembinaan lembaganya.

Bina kelembagaan ini terlalu diperlukan guna mendukung kesuksesan dan konsistensi program. Karena seringkali sebuah program tidak berlanjut dan terkesan cuma dorongan diawalnya saja namun lantas meredup dan tidak ulang dapat terjadi gara-gara lemahnya manfaat kelembagaannya.

Saat ini, peran BUMDES Cijambu dan Rancakalong belum begitu kuat, gara-gara tetap terhadap peran simpan pinjam dan tetap dalam penjajagan perluasan jaringan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat kita menyaksikan bahwa Kabupaten Sumedang - Desa Rancakalong dan Desa Cijambu belum mempunyai model pelebagaan dalam pelaksanaan program *One Village One Product*, termasuk dalam pengembangan Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Biru. Maka da itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba membangun jenis pelebagaan yang digunakan dalam OVOP Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Biru.

Model pelebagaan program OVOP Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Biru yang dibangun oleh peneliti didasarkan atas turunan rancangan OVOP secara Nasional dan jenis OVOP Sumedang di Jawa Barat. Dengan gunakan teori proses peneliti menganalisis apa saja yang mendorong keberhasilan pengembangan OVOP di Tepung Mocaf dan Tepung Ubi Biru tersebut.

Model yang dibangun tunjukkan terdapatnya keterkaitan yang erat berasal dari tiap-tiap sub proses dan sub-sub proses yang ada. Keterkaitan pihak-pihak Desa Cijambu dan Rancakalong selanjutnya bagai mata rantai yang bakal membuahkan hasil yang berubah kecuali sub proses di dalamnya berubah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim penulis sampaikan kepada :

- (a) DRTPM KemendikbudRistek
- (b) Kepala Desa Cijambu Bapak Styamsi Suparman
- (c) Kepala Desa Rancakalong Bapak Wawan
- (d) Sekretaris Desa Cijambu Ibu Ira Febriana
- (e) Sekretaris Desa Rancakalong Bapak Yusup
- (f) Ibu Kaprodi Teknik Industri Ibu Rafika Ratik Srimurni

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, W. Tatang. 1992. Pokok- pokok Teori Sistem. Jakarta Utara: Rajawali Pers
- Dunn, N. William. 2000. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Easton, W. Joseph. 1986. Pembangunan Lembaga dan Pembangunan Nasional. Jakarta: UI-Press
- Gibson, dkk. 1985. Organisasi. Jakarta: Erlangga
- J. Moleong, Lexy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: osda
- Mardikanto, Totok & Soebianto, Poerwoko. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
- P. Robbins, Stephen and A. Judge, Timothy. 2007. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat
- Rahmah Wijayanti, Fathurrochman (2016), "Model Pelembagaan Program One Village One Product (OVOP) dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Tenun Trosro di Kabupaten Jepara" Journal of Public Policy and Management Review Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016
- Riggs, Fred W. 1998. Administrasi Negara-negara Berkembang (Teori Masyarakat Prismatic). Jakarta: Rajawali & Yasogama
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tjokrowinoto, Moeljarto. 2007. Pembangunan, Dilema dan Tantangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winarno, Budi. 2012. Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus). Jakarta: CAPS
- Winardi. 1980. Pengantar Tentang Teori Sistem dan Analisa Sistem. Bandung: Karya Nusantara
- Winarno, Budi. 2002. Teori dan Proses Kebijakan Publik. Yogyakarta: MedPres
- Gibson dkk. 2003. Organisasi (Perilaku, struktur, proses). Jakarta: Erlangga
- Subarsono AG. 2012. Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori, dan Aplikasi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dunn, William. 2000. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Buku Pedoman Pelaksanaan One Village One Product Provinsi Jawa Tengah, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013
- Blue Print One Village One Product Kementerian Koperasi dan UKM
- Instruksi Gubernur Jawa Tengah No. 518 / 23546 Tahun 2011 Tentang Pengembangan Produk Unggulan Daerah Perdesaan melalui OVOP Berbasis Koperasi Jawa Tengah.
- Peraturan Bupati Jepara No. 1 Tahun 2010 Tentang Pakaian Dinas di Lingkungan Kabupaten Jepara
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 60 Tahun 2007 Tentang Pakaian Dinas Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
- Data Industri Kecil Menengah Tenun di Jawa Tengah Dinas Peindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah
- Kecamatan Pecangaan dalam Angka
- Laporan Akhir studi Analisis Rantai Komoditas Tenun Ikat Kabupaten Jepara Tahun Anggaran 2012 Bappeda Kabupaten Jepara